

CIGILIPOD: Solusi Kreatif Pengembangan Layanan bagi Guru BK yang Tidak Mendapatkan Jam Kelas

Putu Agus Indrawan^{1*}, Katharina EP Korohama¹, Susilo Setyo Utomo¹

¹Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

*Correspondence: Putu.indrawan@staf.undana.ac.id

ABSTRACT

This community service program aimed to enhance the skills and understanding of Guidance and Counseling (GC) teachers in developing digital-based counseling media as an alternative solution to the limited counseling hours allocated in schools. The program was conducted through a one-day training session involving 49 GC teachers from junior high schools, senior high schools, and vocational schools in Alor Regency, hosted at SMKN 1 Kalabahi. The training covered the development of counseling media using Canva, CapCut, and Podcasts. The results indicated that all participants successfully produced outputs in the form of digital posters, four educational videos, and podcast recordings that can be utilized in counseling services. Evaluation through pre-test and post-test showed a significant improvement in participants' skills (p -value = 0.0013) with an average N-Gain score of 0.546, categorized as moderate. Participants' responses were also highly positive, with 90% stating that the training was engaging and expressing expectations for further programs. This program demonstrates that the integration of social media and digital technologies through the CIGILIPOD model can serve as an innovative, flexible, and relevant alternative for counseling services that align with the needs of today's students.

Keywords: BK Teachers; Community Service; Digital Media; Guidance and Counseling; CIGILIPOD.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan keterampilan dan pemahaman guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengembangkan media layanan berbasis digital sebagai solusi atas keterbatasan jam layanan BK di sekolah. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan satu hari yang diikuti oleh 49 guru BK dari SMP, SMA, dan SMK di Kabupaten Alor, bertempat di SMKN 1 Kalabahi. Metode pelatihan mencakup pembuatan media layanan menggunakan Canva, CapCut, dan Podcast. Hasil kegiatan menunjukkan seluruh peserta mampu menghasilkan produk berupa poster digital, empat video edukatif, dan rekaman podcast yang siap dimanfaatkan dalam layanan BK. Evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan keterampilan peserta (p -value = 0.0013) dengan rata-rata N-Gain sebesar 0.546 (kategori sedang). Respon peserta juga positif, 90% menyatakan pelatihan menarik dan berharap kegiatan lanjutan. Kegiatan ini membuktikan bahwa integrasi media sosial dan teknologi digital melalui model CIGILIPOD dapat menjadi alternatif layanan BK yang inovatif, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan siswa masa kini.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling; CIGILIPOD; Guru BK; Media Digital; Pengabdian Masyarakat.

Copyright © 2025 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

1. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan modern, layanan Bimbingan dan Konseling (BK) memegang peran strategis dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek akademik, sosial, pribadi, maupun karir. Perubahan dinamika sosial, kemajuan

teknologi informasi, dan meningkatnya kompleksitas permasalahan siswa di era digital menuntut adanya pembaruan dalam strategi pemberian layanan BK di sekolah. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu layanan, karena tidak semua sekolah memberikan alokasi jam pelajaran khusus untuk BK (Yulianti et al., 2024). Situasi ini membuat layanan BK tidak dapat diberikan secara optimal, padahal siswa sangat membutuhkan bimbingan yang berkesinambungan dan mudah diakses (Hamdi & Pitriyani, 2024).

Pada saat yang sama, media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan generasi muda dan membuka peluang besar untuk pengembangan layanan BK berbasis digital yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik (Fitri et al., 2023). Berbagai inovasi teknologi telah diuji, seperti podcast yang dinilai efektif sebagai media konseling (Nasution & Daulay, 2023), Instagram yang berfungsi sebagai sarana informasi visual (Adyastri et al., 2022), serta Canva yang membantu menarik keterlibatan siswa (Ilmi & Irman, 2023). Aplikasi komunikasi daring seperti WhatsApp dan Zoom juga terbukti mendukung interaksi praktis antara guru dan siswa (Siregar et al., 2023). Secara keseluruhan, pemanfaatan teknologi digital memungkinkan layanan BK lebih nyaman, efektif, dan sesuai dengan gaya hidup siswa masa kini (Gunawan et al., 2020).

Guru-guru BK di Kabupaten Alor menghadapi berbagai kendala, sebagaimana terungkap dari hasil wawancara Tim PKM dengan pengurus MGBK. Permasalahan utama adalah ketiadaan atau minimnya jam pelajaran khusus untuk layanan BK. Hal ini memaksa guru memanfaatkan waktu istirahat atau jam kosong sehingga efektivitas dan kontinuitas layanan berkurang. Selain itu, keterbatasan keterampilan digital dan strategi komunikasi melalui media sosial juga menjadi hambatan. Minimnya pelatihan serta kurangnya pemahaman terhadap media alternatif seperti desain grafis dan podcast memperparah kondisi ini (Saripah et al., 2023; Kusmini, 2023).

Berbagai studi terdahulu telah menunjukkan efektivitas media digital dalam mendukung layanan BK. Instagram dapat menggantikan fungsi papan informasi konvensional (Amalia & Julia, 2022), WhatsApp menciptakan komunikasi yang intensif (Siregar et al., 2023), dan podcast memberikan fleksibilitas dalam penyampaian informasi (Gloria et al., 2023). Hariko & Ifdil (2017) melalui Model KIPAS, Diaty et al. (2022) dengan program proyek BK, serta Listiyani (2021) melalui praktik kunjungan rumah juga memberikan bukti adanya pendekatan kreatif dalam mengatasi kendala waktu.

Namun, pendekatan-pendekatan tersebut umumnya masih berdiri sendiri dan belum mengintegrasikan media sosial, desain grafis, serta podcast dalam satu model layanan BK yang utuh. CIGILIPOD, singkatan dari Canva, Instagram Live, dan Podcast, dikembangkan untuk menjawab kebutuhan tersebut.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru BK dalam memanfaatkan media sosial sebagai alternatif layanan konseling di sekolah dengan keterbatasan jam layanan. Program dilaksanakan pada 14 Mei 2024 di SMKN 1 Kalabahi melalui pelatihan teknis, pendampingan pembuatan konten kreatif, dan strategi penyampaian pesan digital. Kegiatan diikuti oleh 49 guru BK tingkat SMP, SMA, dan SMK yang tergabung dalam MGBK Kabupaten Alor.

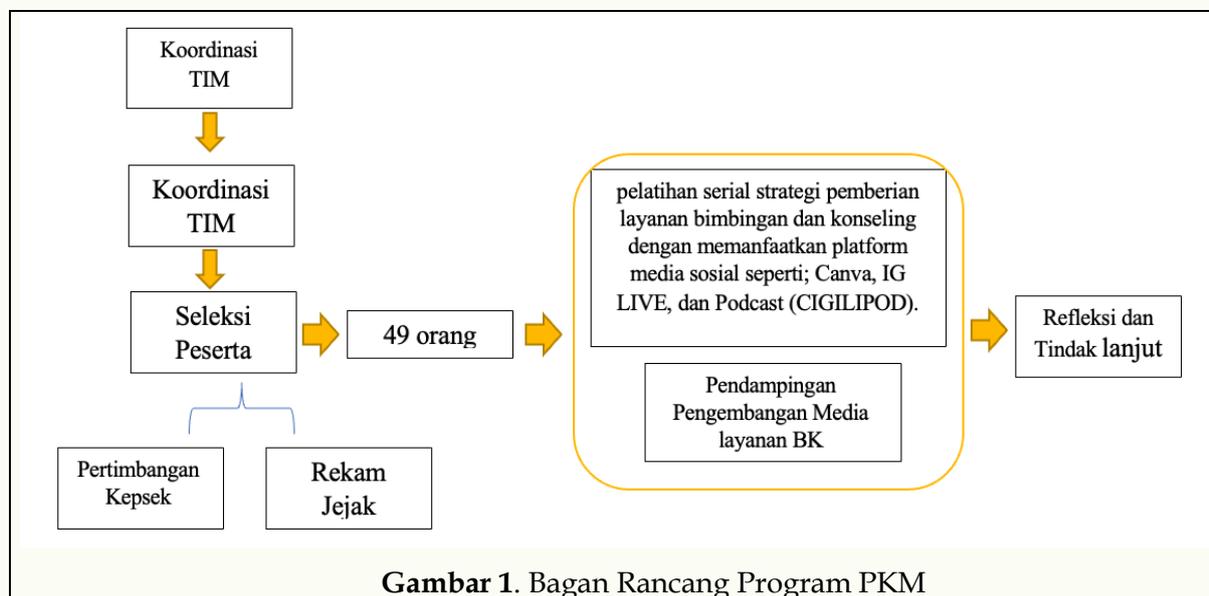
Implikasi dari kegiatan ini sangat signifikan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, peserta memperoleh keterampilan praktis dan pemahaman baru mengenai penggunaan media sosial, Canva, dan platform podcast untuk menunjang layanan BK secara daring. Mereka juga menghasilkan produk digital yang siap digunakan dalam kegiatan konseling di sekolah masing-masing. Dalam jangka panjang,

kegiatan ini memperkuat kesiapan guru BK dalam menghadapi tantangan era digital serta mendorong terciptanya ekosistem layanan konseling yang berkelanjutan dan inovatif di Kabupaten Alor. Program ini juga membuka peluang kolaborasi lintas sekolah dan lintas jenjang pendidikan dalam merancang konten bimbingan yang kontekstual dan aplikatif, serta memperkuat eksistensi MGBK sebagai wadah pengembangan profesionalisme guru BK di daerah. Dengan demikian, CIGILIPOD bukan hanya menjadi solusi atas keterbatasan waktu layanan BK, tetapi juga menjadi model transformasi digital layanan konseling di lingkungan pendidikan yang lebih luas.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "CIGILIPOD: Solusi Kreatif Atasi Layanan Bagi Guru BK Yang Tidak Mendapatkan Jam Layanan Ke Kelas" dilaksanakan dalam bentuk pelatihan yang difokuskan pada pengembangan media layanan BK berbasis digital. Kegiatan ini berlokasi di SMKN 1 Kalabahi, Kabupaten Alor dan melibatkan mitra sebanyak 49 guru BK dari jenjang SMP, SMA, dan SMK yang tergabung dalam MGBK Kabupaten Alor. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama satu hari penuh pada tanggal 14 Mei 2024.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, tim pelaksana menyusun panduan pelatihan dan menyiapkan alat serta bahan yang diperlukan. Persiapan mencakup starter kit workshop, akun Canva premium untuk desain grafis, aplikasi CapCut Pro untuk editing video, dan platform podcast untuk produksi konten audio. Perencanaan ini bertujuan untuk memastikan seluruh peserta dapat mengikuti pelatihan dengan dukungan teknis yang memadai. Adapun desain rencana kegiatan dapat dilihat pada gambar 1.



Tahap pelaksanaan dilakukan dalam format pelatihan interaktif. Terdapat tiga sesi utama dalam pelaksanaan ini. *Sesi pertama* adalah pelatihan penggunaan aplikasi Canva, di mana peserta dilatih membuat media poster bertema layanan bimbingan dan konseling. *Sesi kedua* adalah pembuatan dan pengeditan video pendek menggunakan CapCut. Para guru BK diberi tugas untuk membuat video pendek yang disisipkan *caption* berupa pesan moral yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. *Sesi ketiga* adalah pelatihan membuat konten podcast berupa rekaman suara yang juga menyampaikan pesan-pesan moral atau konseling.

Tiga jenis media ini dikumpulkan sebagai portofolio hasil workshop, yang dapat dimanfaatkan langsung sebagai sarana layanan BK oleh para guru.

Pada tahap evaluasi, metode yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan adalah pre-test dan post-test yang diberikan dalam bentuk angket *online*. Angket ini dirancang untuk menilai peningkatan keterampilan peserta dalam membuat media layanan BK berbasis digital sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, dilakukan diskusi kelompok bersama peserta untuk merefleksikan pengalaman selama pelatihan serta merumuskan rencana tindak lanjut implementasi hasil pelatihan di sekolah masing-masing.

Secara kuantitatif, mengukur keefektifan kegiatan dianalisa menggunakan rumus N-gain yang dikembangkan oleh Hake (1998) berikut:

$$N - \text{GAIN} = \frac{S_{\text{Post}} - S_{\text{Pre}}}{S_{\text{Max}} - S_{\text{Pre}}} \times 100$$

Keterangan	:
% N-Gain	= persentase gain ternormalisasi
S_{post}	= skor penilaian setelah pelatihan
S_{pre}	= skor penilaian sebelum pelatihan
S_{max}	= skor maksimal

Tabel 1. Kategori Gain Ternormalisasi

Nilai N-Gain	Kategori
$0,7 \leq g \leq 100$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$0,00 < g < 0,3$	Rendah

Media dan alat bantu yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi perangkat laptop, aplikasi Canva untuk desain grafis, aplikasi CapCut untuk editing video, platform podcast (Spotify atau Anchor) untuk pembuatan konten audio, serta akun Instagram sebagai media penyebaran produk layanan BK. Alat bantu ini dipilih untuk memberikan pengalaman langsung dan aplikatif kepada peserta dalam menciptakan konten layanan BK yang inovatif dan berbasis teknologi.

Tim pelaksana kegiatan ini terdiri dari tiga dosen dari Program Studi Bimbingan dan Konseling, yakni Putu Agus Indrawan, M.Pd, Katharima EP Korohama, M.Pd, dan Susilo Setyo Utomo, M.Pd. Pelatihan ini didampingi oleh dua mahasiswa dari Prodi BK yang bertugas membantu teknis pelaksanaan. Narasumber utama dalam pelatihan ini adalah Putu Agus Indrawan, M.Pd yang menyampaikan materi dan mendampingi secara langsung praktik pembuatan media. Kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan guru mitra menjadikan kegiatan ini sebagai bentuk nyata sinergi tridharma perguruan tinggi dengan kebutuhan masyarakat pendidikan.

Kegiatan ini memiliki implikasi positif terhadap peningkatan kapasitas guru BK dalam menjawab tantangan layanan BK di era digital. Media yang dihasilkan tidak hanya menjadi alternatif layanan di sekolah yang tidak memiliki jam BK terjadwal, tetapi juga membuka peluang bagi guru BK untuk terus mengembangkan inovasi layanan konseling secara kreatif dan berkelanjutan.

3. Hasil

Analisis data mentah pre-test dan post-test dari 49 peserta pelatihan CIGILIPOD menunjukkan adanya variasi capaian belajar yang nyata di antara guru BK. Perhitungan menggunakan rumus N-Gain Hake dengan $S_{max} = 110$ (berdasarkan skor maksimum pada data) menghasilkan rata-rata N-Gain 0.546. Secara umum, 29 peserta mengalami peningkatan skor ($post > pre$), 11 peserta tetap ($post = pre$), dan 9 peserta mengalami penurunan ($post < pre$). Terdapat 1 kasus yang tidak dapat dihitung N-Gain-nya karena skor pre-test sudah sama dengan maksimum ($pre = 110$), sehingga penyebut rumus menjadi nol.

Distribusi kategori N-Gain (Hake) memperlihatkan sebaran sebagai berikut: Tinggi ($\geq 0,7$) sebanyak 19 peserta, Sedang ($0,3 - < 0,7$) sebanyak 8 peserta, Rendah ($0 - < 0,3$) sebanyak 2 peserta, Tidak ada (0) sebanyak 11 peserta, Negatif (< 0) sebanyak 8 peserta, dan Tidak terhitung 1 peserta. Sebaran ini menandakan bahwa sebagian besar peserta berada pada rentang sedang-tinggi atau setidaknya menunjukkan tidak ada penurunan (kategori 0 dan positif), sementara sebagian kecil memerlukan pendampingan lanjutan karena peningkatan yang minimal atau penurunan nilai.

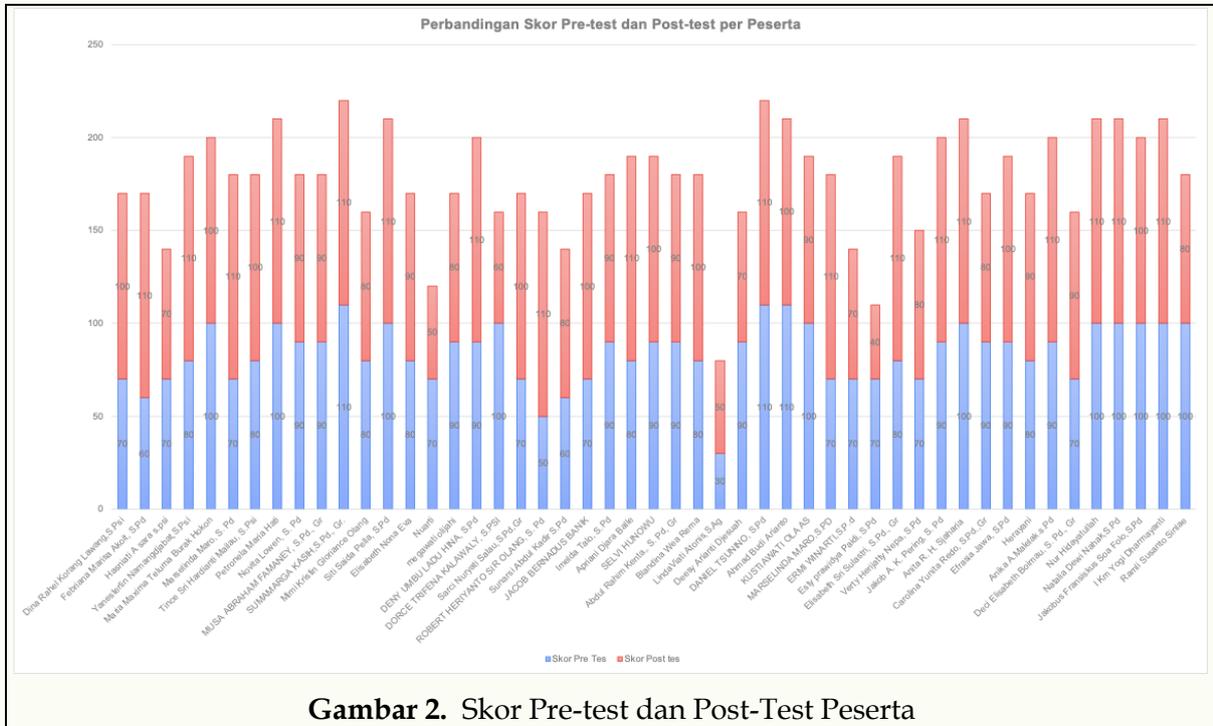
Untuk mengilustrasikan variasi capaian tersebut, berikut tiga contoh peserta dengan data yang jelas. Febriana Marisa Akoit, S.Pd mengalami peningkatan sangat kuat dari 60 \rightarrow 110 dengan N-Gain = 1,00 (kategori tinggi). Lonjakan ini memperlihatkan internalisasi cepat terhadap materi dan praktik pembuatan konten (poster/video/podcast). Anika A. Malelak, S.Pd juga menunjukkan capaian tinggi, dari 90 \rightarrow 110 dengan N-Gain = 1,00; meskipun titik awalnya relatif tinggi, ia tetap memaksimalkan ruang peningkatan hingga menyentuh skor puncak. Sebaliknya, Dorce Trifena Kalawaly, S.Psi mengalami penurunan dari 100 \rightarrow 60 sehingga N-Gain = -4,00 (kategori negatif). Nilai negatif yang besar terjadi karena selisih penurunan (-40) dibagi ruang peningkatan yang sempit ($110 - 100 = 10$). Kasus seperti ini mengindikasikan perlunya telaah proses (misalnya kondisi saat post-test, kesesuaian butir soal, atau faktor teknis) dan tindak lanjut pendampingan individual.

Membaca keseluruhan pola, data menunjukkan bahwa pelatihan efektif. Kelompok dengan N-Gain tinggi tampak didominasi oleh peserta yang mampu memanfaatkan praktik langsung (misalnya mengolah template Canva, menyusun storyboard video, dan merancang naskah podcast) untuk menutup kesenjangan keterampilan secara cepat. Kelompok sedang merepresentasikan peserta yang telah menguasai alur dasar produksi konten dan siap melanjutkan iterasi kualitas. Kelompok rendah/negatif memerlukan penguatan teknis terarah (misalnya manajemen layer, transisi, pengaturan audio, dan penyusunan naskah), serta strategi belajar diferensiatif agar tidak tertinggal dalam siklus implementasi di sekolah.

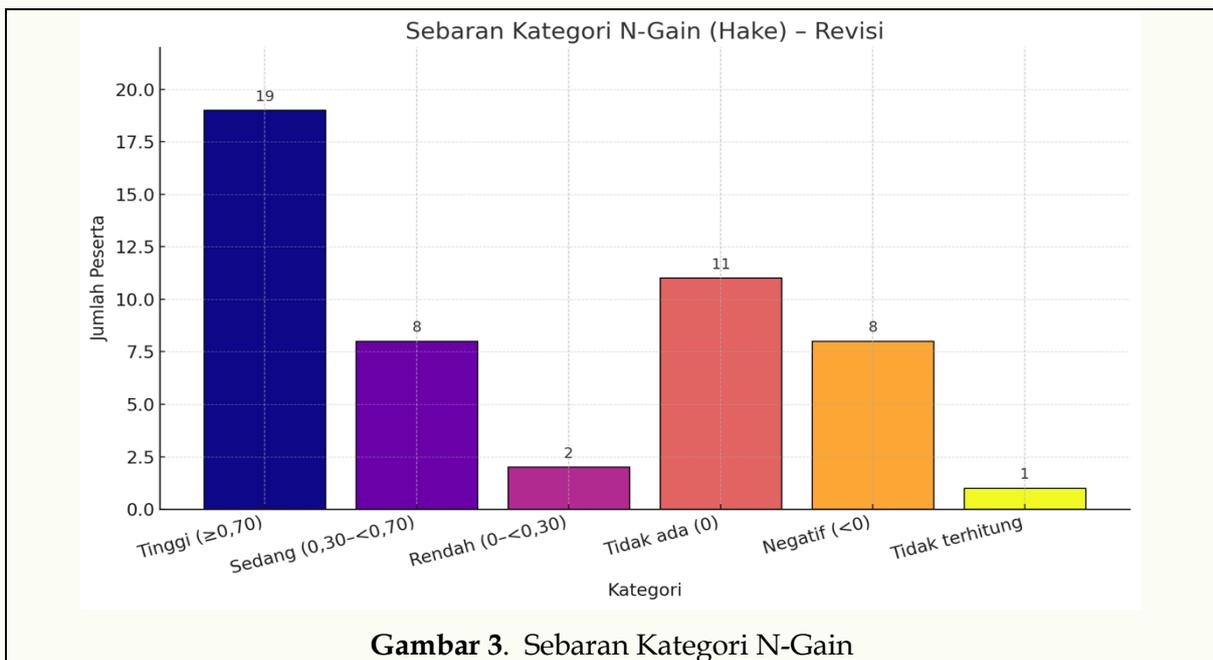
Secara ringkas, hasil ini menegaskan tiga poin utama: (1) terjadi peningkatan kemampuan pada sebagian besar peserta, hal ini tercermin dari proporsi kategori sedang-tinggi; (2) terdapat variasi capaian yang perlu dikelola melalui pendampingan bertahap dan remedial terfokus bagi peserta kategori rendah/negatif; dan (3) kebutuhan pelaporan yang hati-hati untuk kasus $pre = S_{max}$ agar tidak mendistorsi statistik agregat. Temuan ini memberikan dasar kuat bagi perencanaan sesi lanjutan, khususnya mentoring kecil berbasis kebutuhan dan penguatan praktik produksi konten BK digital di satuan pendidikan.

Secara kuantitatif, efektivitas pelatihan diukur melalui pre-test dan post-test menggunakan angket keterampilan membuat media layanan BK berbasis digital. Hasil analisis gain score menunjukkan nilai rata-rata N-Gain sebesar 0.546 (lihat gambar 2). Berdasarkan klasifikasi Hake (1998), nilai ini termasuk dalam kategori sedang, yang menunjukkan bahwa pelatihan memiliki efektivitas yang baik dalam meningkatkan

pemahaman dan keterampilan guru BK terkait pengembangan media digital untuk layanan konseling. Untuk memberikan gambaran visual yang lebih jelas mengenai capaian masing-masing peserta, perbandingan skor pre-test dan post-test ditampilkan pada Gambar 2. Grafik ini tidak hanya memperlihatkan tren peningkatan, tetapi juga mengonfirmasi adanya variasi hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan pada analisis sebelumnya.



Selain perbandingan skor individu, efektivitas pelatihan juga dianalisis menggunakan kategori N-Gain untuk melihat distribusi capaian peserta secara keseluruhan. Sebaran kategori ditampilkan pada Gambar 3, yang memperlihatkan bahwa mayoritas peserta berada pada kategori sedang hingga tinggi, sementara sebagian kecil masuk kategori rendah, tidak ada peningkatan, atau negatif.



Hasil karya peserta pelatihan menunjukkan kreativitas dalam merancang media layanan berbasis digital. Beberapa contoh poster digital yang berhasil dibuat dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil Produk Poster Peserta

Poster tersebut dirancang untuk menyampaikan pesan konseling dengan bahasa visual yang sederhana dan menarik, sehingga lebih mudah dipahami siswa. Selain poster, peserta juga memproduksi konten video sebagai media alternatif layanan BK, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Tampilan Video Karya Peserta

4. Pembahasan

Pelatihan CIGILIPOD yang diikuti oleh 49 guru BK di Kabupaten Alor menghasilkan peningkatan signifikan dalam keterampilan digital peserta. Analisis gain score menunjukkan nilai rata-rata N-Gain sebesar 0.546 (kategori sedang), yang mengindikasikan efektivitas program dalam mengembangkan kemampuan guru BK membuat media layanan digital seperti poster, video, dan podcast. Hasil ini sejalan dengan Khasanah et al. (2023) yang melaporkan peningkatan pengetahuan dan sikap positif peserta pelatihan audiovisual, serta

sejalan dengan temuan Pirmansyah (2021) bahwa pembelajaran berbasis praktik langsung mempercepat internalisasi keterampilan guru.

Secara teoritis, layanan BK menuntut inovasi seiring perkembangan pendidikan modern. Teori konseling ekologi menekankan bahwa konseling harus beradaptasi dengan lingkungan sosial yang semakin digital di era 4.0 (Aryani et al., 2021; Solihah, 2023). Dalam kerangka ini, teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sarana strategis untuk memperluas jangkauan dan efektivitas layanan, khususnya dalam membantu siswa menemukan informasi karir yang relevan.

Keterbatasan jam layanan BK di sekolah sering menjadi hambatan serius. Literatur kontemporer menegaskan pentingnya pendekatan alternatif berbasis teknologi, seperti *cybercounseling*, yang memungkinkan interaksi tanpa batasan ruang dan waktu (Ilfana & Herdi, 2022; Pratiwi & Nurwahidin, 2021). Dalam konteks ini, CIGILIPOD membuktikan bahwa pemanfaatan media digital dapat menjadi solusi strategis untuk menutupi keterbatasan layanan konvensional.

Teori komunikasi digital juga memperkuat penggunaan media sosial sebagai sarana *engagement* antara siswa dan guru BK. Instagram, WhatsApp, dan YouTube dinilai efektif membangun komunikasi intensif dan kontekstual (Hardina, 2021; Prasatiawan & Alhadi, 2018). Hal ini sesuai dengan produk pelatihan berupa poster, video pendek, dan podcast yang dapat disebarluaskan di platform digital sehingga menjangkau siswa lebih luas.

Selain itu, resiliensi profesional guru menjadi faktor penting dalam transformasi layanan konseling berbasis teknologi. Ristianiti (2022) menegaskan bahwa guru dengan kompetensi digital tinggi lebih siap memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan layanan. Pelatihan CIGILIPOD memperkuat aspek ini, sebagaimana ditunjukkan Rismita et al. (2021) bahwa pelatihan intensif membantu guru mengatasi kendala teknis dan meningkatkan rasa percaya diri dalam memanfaatkan teknologi.

Efektivitas media digital dalam pendidikan juga didukung berbagai penelitian. Canva terbukti meningkatkan keterlibatan siswa (Agustin et al., 2024), bahkan Mulyani & Yulia (2022) menunjukkan bahwa aplikasi ini dapat meningkatkan *self-esteem*. Podcast dinilai fleksibel dan menarik untuk konseling (Mariyati & Hamidah, 2021), sementara WhatsApp dan YouTube berfungsi sebagai media komunikasi *real-time* dan edukasi visual (Hardina, 2021). Temuan-temuan ini menguatkan keberhasilan pelatihan CIGILIPOD yang memadukan berbagai media untuk menciptakan layanan interaktif dan relevan.

Dari sisi kebijakan, integrasi layanan BK berbasis digital sejalan dengan arah nasional yang mendorong pemanfaatan teknologi sejak pandemi COVID-19 (Arifin et al., 2022). Keberlanjutan program serupa sangat bergantung pada dukungan sekolah dan pemerintah (Karaman et al., 2020), serta diperkuat temuan Suroto et al. (2023) bahwa pelatihan berbasis teknologi meningkatkan kesiapan guru dalam mengintegrasikan inovasi digital.

CIGILIPOD memiliki kebaruan karena menggabungkan Canva, CapCut, dan podcast dalam satu pendekatan holistik. Sebagian besar studi sebelumnya hanya fokus pada satu media (Cholifah & Novita, 2022), sementara program ini menghadirkan pendekatan multifaset yang sesuai dengan gaya belajar generasi digital (Sukiastini et al., 2024). Dengan demikian, CIGILIPOD dapat dianggap sebagai pionir transformasi layanan BK berbasis digital di Indonesia.

Kendala yang muncul selama pelaksanaan terutama terkait keterbatasan pendampingan personal dalam kelas besar. Untuk mengatasinya, tim PKM bersama mahasiswa memberikan bantuan teknis langsung, misalnya dalam pengeditan grafis dan

pengolahan video. Sebagian peserta yang awalnya kurang percaya diri dalam menggunakan template akhirnya mampu berkreasi secara mandiri, menghasilkan desain yang menarik dan relevan dengan layanan BK (Mulyani & Yulia, 2022).

Dengan hasil dan refleksi kegiatan tersebut, pelatihan CIGILIPOD terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas profesional guru BK dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana layanan konseling. Guru BK di Kabupaten Alor kini memiliki alternatif solusi dalam menyampaikan layanan tanpa bergantung pada jam formal di kelas. Peningkatan kompetensi ini diharapkan berdampak positif bagi siswa sekaligus memperkuat keberlanjutan layanan BK digital yang adaptif terhadap kebutuhan zaman (AR et al., 2024; Yulianti et al., 2024).

5. Kesimpulan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan CIGILIPOD di SMKN 1 Kalabahi, Kabupaten Alor, telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru BK dalam mengembangkan media layanan bimbingan dan konseling berbasis digital. Pelatihan ini menjawab tantangan nyata di lapangan, yakni keterbatasan jam layanan BK di sekolah. Melalui pemanfaatan aplikasi Canva, CapCut, dan platform podcast, peserta pelatihan mampu menghasilkan media dalam bentuk poster digital, video edukatif, dan rekaman podcast yang dapat diunggah di media sosial seperti Instagram untuk menjangkau siswa secara lebih luas dan fleksibel.

Peningkatan keterampilan peserta juga terbukti secara kuantitatif melalui hasil rata-rata N-Gain sebesar 0.546 yang tergolong dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan keterampilan digital peserta dalam konteks layanan BK. Respon positif peserta, yang mayoritas menyatakan kepuasan dan harapan adanya pelatihan lanjutan, menjadi indikator kuat bahwa kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan guru BK di era digital.

6. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nusa Cendana atas dukungan pendanaan kegiatan ini. Bantuan yang diberikan telah memungkinkan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat secara optimal dan berdampak nyata bagi mitra. Semoga kerjasama ini terus berlanjut dalam pengembangan inovasi layanan pendidikan di masa depan.

Daftar Pustaka

- Adyastri, Y. S., Hartini, S., Agungbudiprabowo, A., & Siswanti, R. (2022). Instagram sebagai media substitusi papan bimbingan untuk generasi Z. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 3808–3814. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6074>
- Agustin, A., Surani, D., & Kurniawan, B. S. (2024). Pemanfaatan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran informatika di kelas X. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(3), 3545–3548. <https://doi.org/10.36040/jati.v8i3.9627>
- Amalia, D. Y., & Julia, J. (2022). Transisi pendidikan era new normal: Analisis penerapan blended learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1618–1628. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2171>

- AR, S., Putri, R. M., & Wisma, N. (2024). Meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling berbasis digital dengan pelatihan guru bimbingan dan konseling kreator. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 8(1), 178–185. <https://doi.org/10.24903/jam.v8i01.2584>
- Arifin, Z., Surindra, B., Irmayanti, E., Afandi, T. Y., Lukiani, E. R. M., & Prastyaningtyas, E. W. (2022). Pendampingan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi untuk optimalisasi pembelajaran. *Jurnal Abdinus: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(2), 486–496. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i2.17629>
- Aryani, F., Sinring, A., Rais, M., & Kasim, S. N. O. (2021). Informasi layanan karir di era digital 4.0 bagi guru BK SMK. *Pengabdi*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.26858/pengabdi.v2i1.21646>
- Cholifah, S. N., & Novita, D. (2022). Pengembangan E-LKPD guided inquiry-liveworksheet untuk meningkatkan literasi sains pada submateri faktor laju reaksi. *Chemistry Education Practice*, 5(1), 23–34. <https://doi.org/10.29303/cep.v5i1.3280>
- Diaty, R., Arisa, A., Lestari, N. C. A., & Ngalmun, N. (2022). Implementasi aspek manajemen berbasis sekolah dalam pelayanan bimbingan dan konseling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop*, 2(2), 38–46. <https://doi.org/10.37304/pandohop.v2i2.5244>
- Fitri, N., Maftuhah, S., Hapni, E., & Dasril, D. (2023). Tantangan dan peluang dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling di era digital. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(4), 635–644. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2023.v8i4.635-644>
- Gloria, A., Mola, S. A. S., Polly, D. P. N., & Leobisa, E. E. E. (2023). Rancang bangun sistem informasi akademik berbasis website untuk meningkatkan infrastruktur dan kualitas kinerja tenaga kependidikan taman kanak-kanak Kristen GMIT Silo Kota Kupang. *Bakti Cendana*, 6(2), 119–128. <https://doi.org/10.32938/bc.6.2.2023.119-128>
- Gunawan, I. M. S., Bulantika, S. Z., & Sari, P. (2020). Layanan bimbingan dan konseling berbasis cyber untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 1(2), 131–140. <https://doi.org/10.19105/ec.v1i2.3720>
- Hamdi, M., & Pitriyani, P. (2024). Pendampingan administrasi bimbingan konseling dalam mendukung layanan bimbingan konseling di SMPN 7 Muaro Jambi. *Batik*, 2(1), 11–16. <https://doi.org/10.57152/batik.v2i1.1069>
- Hardina, A. F. (2021). Tinjauan konseptual kanal digital dan perubahan narasi: Penggunaan Instagram sebagai sumber pembelajaran digital. *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial*, 1(1), 14–25. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v1i1.3>
- Hariko, R., & Ifdil, I. (2017). Analisis kritik terhadap model KIPAS: Konseling intensif progresif adaptif struktur. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 5(2), 109–117. <https://doi.org/10.29210/120500>
- Ilfana, A., & Herdi, H. (2022). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah: Problematika dan solusinya. *Jurnal Paedagogy*, 9(2), 241–252. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i2.3985>
- Ilmi, J., & Irman, I. (2023). Penggunaan media Canva untuk daya tarik siswa dalam mengikuti layanan informasi bimbingan dan konseling. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 158–168. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i02.4316>
- Karaman, J., Widaningrum, I., Setyawan, M. B., & Sugianti, S. (2020). Penerapan model literasi digital berbasis sekolah untuk membangun konten positif pada internet.

- Aksiologiya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 14–23. <https://doi.org/10.30651/aks.v5i1.3701>
- Khasanah, N., Liliana, A., & Benu, O. D. (2023). Pemanfaatan teknologi media berbasis audiovisual dalam mencegah pernikahan dini pada remaja di Gunung Kidul Yogyakarta. *Journal of Public Health Innovation*, 4(1), 17–24. <https://doi.org/10.34305/jphi.v4i01.888>
- Kusmini, K. (2023). Peningkatan kemampuan guru bimbingan konseling dalam memberikan bimbingan melalui pemantauan kerja mingguan. *Syntax Idea*, 5(12), 2277–2285. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i12.2776>
- Listiyani, A. (2021). Layanan bimbingan dan konseling pada saat pandemi Covid-19 di SMK Negeri 3 Pati. *Empati: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 74–84. <https://doi.org/10.26877/empati.v8i1.7975>
- Marhum, I., Hulukati, W., & Korompot, S. (2021). Pengembangan aplikasi berbasis android “GC Services” sebagai media bimbingan dan konseling belajar pada siswa di SMP Negeri 4 Kota Gorontalo. *Student Journal of Guidance and Counseling*, 1(1), 53–60. <https://doi.org/10.37411/sjgc.v1i1.869>
- Mariyati, P., & Hamidah, H. (2021). Group cognitive therapy for suicide prevention berbasis internet untuk mengurangi ide bunuh diri pada mahasiswa. *Jurnal Diversita*, 7(2), 201–210. <https://doi.org/10.31289/diversita.v7i2.4752>
- Mulyani, N., & Yulia, C. (2022). Efektivitas media Canva untuk meningkatkan self-esteem pada siswa. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 518–526. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.13618>
- Nasution, I. S., & Daulay, N. (2023). Upaya guru BK dalam membina interaksi sosial siswa pasca pandemi. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 214–221. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i02.4530>
- Pirmansyah, A. (2021). Pelatihan berbasis first principles of instruction bagi guru BK madrasah di Garut. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(4), 359–370. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i4.648>
- Prasetiawan, H., & Alhadi, S. (2018). Pemanfaatan media bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah se-Kota Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 87–98. <https://doi.org/10.17977/um001v3i22018p087>
- Pratiwi, A., & Nurwahidin, M. (2021). Peningkatan konseling mahasiswa melalui cybercounseling berbasis asynchronous chat di Universitas Lampung. *Sigmamu*, 13(2), 31–38. <https://doi.org/10.35313/sigmamu.v13i2.3645>
- Rismita, R., Istaryatiningtias, I., & Bunyamin, B. (2021). Evaluasi implementasi program kerja guru dalam merancang pembelajaran. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(2), 109–117. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i2.115587>
- Risianti, D. H. (2022). Kompetensi digital guru bimbingan dan konseling di abad 21. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(3), 507–512. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.372>
- Saripah, I., Albari, M. R., Pratiwi, T., & Nadhirah, N. A. (2023). Perilaku narsistik remaja di media sosial dan implikasinya bagi bimbingan dan konseling. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 7(1), 32–41. <https://doi.org/10.30653/001.202371.256>

- Siregar, S. K., Lubis, S. A., & Syukri, M. (2023). Evaluasi program bimbingan konseling di SMK Penerbangan PBD Medan. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 977–986. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.19515>
- Solihah, I. (2023). Media DEKA (Digital Eksplorasi Karir) berbasis hypermedia sebagai tren karir era 5.0. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi)*, 7(1), 210–217. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v7i1.6283>
- Sukiastini, I. G. A. N. K., Tika, I. N., & Artawan, P. (2024). Literature review: Integrasi model pembelajaran IPA dengan digitalisasi dan kearifan lokal untuk menghadapi tantangan di masa depan. *Science: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 4(4), 318–327. <https://doi.org/10.51878/science.v4i4.3343>
- Suroto, S., Winatha, I. K., Afriyanto, V. N., Rani, G. M., & Fitriani, N. (2023). Pelatihan pembuatan website sekolah dalam penguatan akses pendidikan. *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia*, 6(2), 93–99. <https://doi.org/10.23960/jpsi/v3i2.93-99>
- Yulianti, Y., Hatijah, E. R., Faradila, S. A., & Husna, N. (2024). Tantangan dan peluang profesi guru BK di era digital. *Menara Ilmu*, 18(2), 45–52. <https://doi.org/10.31869/mi.v18i2.5333>